

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data Madrasah Ibtidayah Negeri Sungai Lulut

1. Gambaran Umum MIN Sungai Lulut

MIN Sungai Lulut terletak di kelurahan Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a) Sebelah utara : Mesjid Al-Kautsar
- b) Sebelah selatan : Rumah Penduduk
- c) Sebelah timur : Rumah Penduduk
- d) Sebelah barat : MA dan MTs Raudhatussuyubban

2. Sejarah Singkat MIN Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan.

Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur . Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasaran apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya.

Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasar SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi system gugur. Bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan ada 3 (tiga) lokal yang karena keadaan masyarakat yang sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan itulah, maka besar harapan kami agar pihak pemerintah dapat memberikan bantuan untuk penambahan sarana belajar dimaksud.

Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MIN Sungsi Lulut sejak tahun berdirinya hingga sekarang terlampir pada Lampiran 42.

3. Keadaan Peserta Didik MIN Sungai Lulut

a. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2015/2016 seluruhnya berjumlah 586 siswa. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas 1 ada sebanyak 4(empat) rombongan belajar. Peserta didik di kelas 2 ada sebanyak 4(empat) rombongan belajar, di kelas 3 ada sebanyak 3(tiga) rombongan belajar, di kelas 4 ada sebanyak 3(tiga) rombongan belajar, di kelas 5 ada sebanyak 3(tiga) rombongan belajar dan di kelas 6 ada sebanyak 3(tiga) rombongan belajar.

Tabel 4.1 Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2015/2016 Semester Genap

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
IA	16	15	31
IB	17	13	30
IC	17	14	31
ID	18	13	31
IIA	14	16	30
IIB	18	10	28
IIC	18	13	31
IID	18	11	29
IIIA	15	15	30
IIIB	14	15	29
IIIC	16	15	31
IVA	18	9	27
IVB	15	13	28
IVC	14	14	28
VA	16	13	29
VB	14	13	27
VC	13	12	25

VIA	15	15	30
VIB	14	16	30
VIC	15	16	31
JUMLAH	315	271	586

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Sungai Lulut

Dari sejumlah guru, hanya 52 % yang berstatus guru PNS. Sisanya 48 % guru GTT. Adapun data guru dan staff karyawan terlampir pada Lampiran 43.

5. Sarana dan Prasarana MIN Sungai Lulut

a. Gedung Madrasah

Bangunan madrasah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.2 Keadaan Gedung MIN Sungai Lulut

NO	JENIS RUANGAN	BANGUNAN YANG TERSEDIA				
		Lokal	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Tahun Pengadaan
1	Ruang Kelas Belajar:					
	Kelas I	4	4	-	-	2005
	Kelas II	3	3	-	-	2006
	Kelas III	3	3	-	-	2006
	Kelas IV	3	3	-	-	1980
	Kelas V	3	3	-	-	1978
	Kelas VI	4	4	-	-	1978
2	Ruang Guru	1	1	-	-	2007
3	Ruang Kepala/TU	1	1	-	-	2007
4	Ruang UKS	1	1	-	-	2007
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	Disdik 2011

6	Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
8	Ruang lab. Kimia/Biologi	-	-	-	-	-
9	Ruang Lab. Fisika/M.tika	-	-	-	-	-
10	Ruang Keterampilan	-	-	-	-	-
11	Ruang Aula/Serbaguna	-	-	-	-	-
12	Ruang BP	-	-	-	-	-
13	Ruang Kantin	-	-	-	-	-
14	Ruang OSIS	-	-	-	-	-
15	Parkir	-	-	-	-	-
16	WC	5	-	2	2	2001
17	Mushalla	-	-	-	-	-

6. Jadwal Belajar MIN Sungai Lulut

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MIN Sungai Lulut dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Dengan diskripsi sebagai berikut.

- a. Durasi 1 jam pelajaran adalah 35 menit.
- b. Pembelajaran dimulai dari pukul 7.30
- c. Pembelajaran dilaksanakan sebanyak 8 jam pelajaran setiap hari.
- d. Khusus hari jum'at pembelajaran dilaksanakan sebanyak 5 jam pelajaran.

- e. Upacara rutin hari senin dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.
- f. Jum'at bersih dilaksanakan pada jam pelajaran pertama.

Adapun jadwal mata pelajaran matematika untuk kelas IV adalah sebagai berikut.

- a. Kelas IV–A hari senin pada jam pelajaran 6, hari selasa jam pelajaran 5 – 6 dan hari rabu pada jam pelajaran 1 – 2
- b. Kelas IV–B hari selasa jam pelajaran 8, hari rabu pada jam pelajaran 2 – 3 dan hari kamis pada jam pelajaran 1 – 2

B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan penelitian terhitung dari tanggal 26 Oktober sampai 26 Desember 2015. Sedangkan pembelajaran dilaksanakan dalam 5 pertemuan perkelas.

Pada penelitian ini, penulis bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang disampaikan adalah Bilangan Pecahan pada kelas IV-A dan IV-B dengan kurikulum KTSP yang mencakup satu Standar Kompetensi dan satu Kompetensi Dasar yang dijabarkan menjadi beberapa indikator pembelajaran dalam lampiran 14. Semua perlakuan diberikan kepada kelas yang telah ditentukan sesuai metode penelitian. Adapun diskripsi pembelajarannya adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol (IV–A)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol sebanyak empat pertemuan, dan ditambah satu pertemuan ulangan harian (tes akhir). Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat lampiran 15, soal untuk ulangan harian (tes akhir) dan

kunci jawaban pada lampiran 12 dan 13. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat di lihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Selasa / 27 Okt 2015	5 – 6	Menentukan pembilang dan penyebut pada pecahan. Menentukan pecahan dari gambar.
2	Senin / 2 Nov 2015	6	Membandingkan pecahan menggunakan gambar.
3	Selasa / 3 Nov 2015	5 – 6	Membandingkan pecahan menggunakan garis bilangan.
4	Senin / 9 Nov 2015	6	Mengurutkan pecahan
5	Selasa / 10 Nov 2015	5 – 6	Tes Akhir

Suasana belajar di kelas kontrol dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1.Suasana Belajar di Kelas Kontrol

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (IV–B)

Pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen juga sebanyak empat pertemuan, dan ditambah satu pertemuan ulangan harian (tes akhir). Rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat lampiran 16, soal untuk ulangan harian (tes akhir) dan kunci jawaban pada lampiran 12 dan 13. Bedanya dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol adalah pada kelas kontrol setiap

pertemuan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh pokok bahasan, sedangkan pada kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran ditentukan oleh langkah-langkah model pembelajaran treffinger. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat di lihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Pelajaran	Pokok Bahasan
1	Rabu / 28 Okt 2015	1 – 2	Menentukan pembilang dan penyebut pada pecahan. Menentukan pecahan dari gambar.
2	Kamis / 29 Okt 2015	1 – 2	Membandingkan pecahan menggunakan gambar.
3	Rabu / 4 Nov 2015	1 – 2	Membandingkan pecahan menggunakan garis bilangan.
4	Kamis / 5 Nov 2015	1 – 2	Mengurutkan pecahan
5	Rabu / 11 Nov 2015	1 – 2	Tes Akhir

Suasana belajar di kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Suasana Belajar di Kelas Eksperimen

C. Diskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IV-A dan IV-B diambil dari hasil tes formatif (ulangan bab sebelumnya). Untuk kemampuan awal kelas IV-A dapat dilihat pada lampiran 18 dan kelas IV-B dapat dilihat pada lampiran 17. Adapun diskripsi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

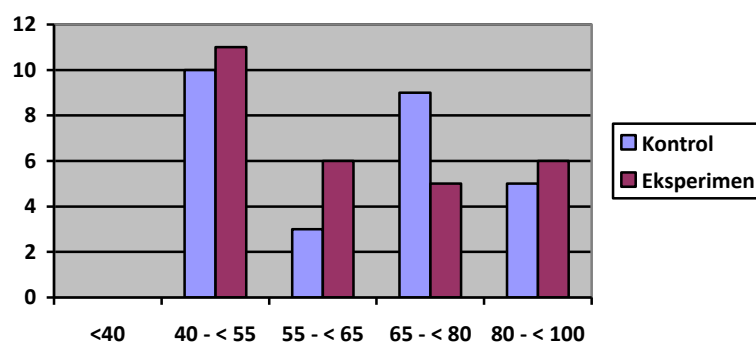
Tabel 4.7 Data Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Kontrol (IV-A)	Kelas Eksperimen (IV-B)
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	40	40
Rata-Rata	62.4	60
Standar Deviasi	17.005	17.9

Interpretasi hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 4.8 dan Grafik 4.1 berikut.

Tabel 4.8 Interpretasi Kemampuan Awal Siswa

No	Nilai	Kelas Kontrol (IV-A)	Kelas Eksperimen (IV-B)	Keterangan
1.	80 – <100	5	6	Baik Sekali
2.	65 – < 80	9	5	Baik
3.	55 – <65	3	6	Cukup
4.	40 – <55	10	11	Kurang
5.	<40	0	0	Gagal
Jumlah		27	28	



Grafik 4.1 Interpretasi Kemampuan Awal Siswa

D. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data.

Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji

Liliefors. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.9 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
(IV-A) Kontrol	0,1412	0,1704	Berdistribusi normal
(IV-B) Eksperimen	0,1071	0,1674	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, L_{Tabel} menggunakan taraf nyata 5%, dari perhitungan yang ada pada lampiran 20 dan 22. dapat diketahui pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai L_{hitung} sama-sama lebih kecil dari L_{tabel} , dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil dengan menggunakan Tabel F. Rangkuman uji homogenitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
(IV-A) Kontrol	289,17	1.108	1.900	Homogen
(IV-B) Eksperimen	320,41			

Berdasarkan Tabel 4.10 dengan taraf nyata 5% dari perhitungan pada lampiran 23 dapat diketahui nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data homogen.

3. Uji t

Uji perbandingan yaitu uji t dua kelas yang menjadi sampel digunakan untuk membandingkan apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 24, diperoleh harga $t_{hitung} = -0.016$ dan $t_{tabel} = 2.007$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

kemudian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.

E. Diskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat pada tes akhir yang diberikan pada pertemuan keempat. Data hasil tes akhir dapat dilihat pada lampiran 28 untuk kelas kontrol, dan pada lampiran 27 untuk kelas eksperimen. Ringkasan hasil tes akhir dan interpretasi disajikan dalam Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Data Hasil Tes Akhir Siswa

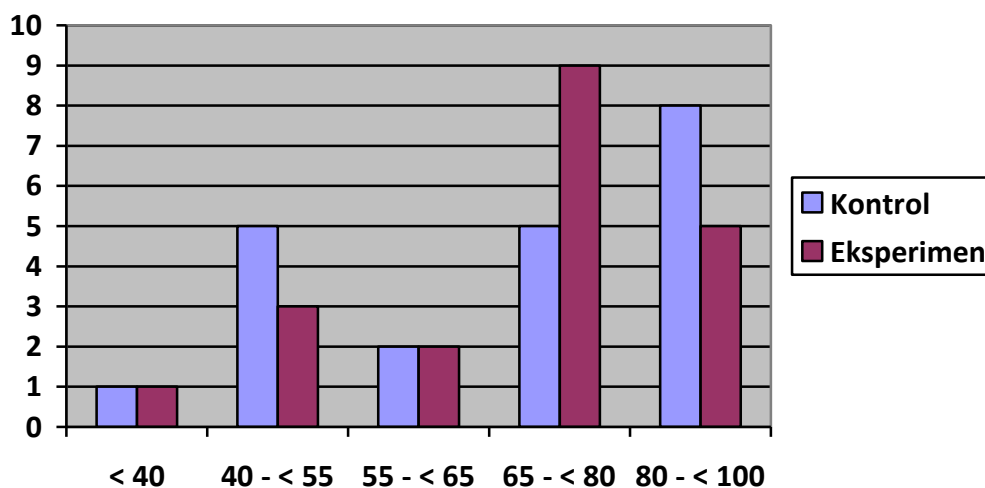
	Kelas Kontrol (IV-A)	Kelas Eksperimen (IV-B)
Jumlah Peserta	27	28
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	0	50
Rata-Rata	60.4	69.6
Standar Deviasi	29.02	13.05

Interpretasi Hasil Belajar siswa disajikan dalam Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Interpretasi Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Kelas Kontrol (IV-A)	Kelas Eksperimen (IV-B)	Keterangan
1.	80 – < 100	10	12	Baik Sekali
2.	65 – < 80	0	7	Baik
3.	55 – < 65	7	4	Cukup
4.	40 – < 55	5	5	Kurang
5.	< 40	5	0	Gagal
Jumlah		27	28	

Interpretasi hasil belajar siswa disajikan dalam Grafik berikut



Grafik 4.2 Interpretasi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol (IV-A)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol, dengan 27 siswa dan pada tes akhir diikuti oleh semua siswa, terdapat 10 orang dengan kategori baik sekali, 7 orang kategori cukup, 5 orang kategori kurang, dan 5 orang kategori gagal dalam tes akhir. Perhitungan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 31.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen (IV-B)

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen, dengan 28 siswa dan pada tes akhir diikuti oleh semua siswa, terdapat 12 orang dengan kategori baik sekali, 7 orang kategori baik, 4 orang kategori cukup, dan 5 orang kategori kurang dalam tes akhir. Perhitungan tes akhir dapat dilihat pada lampiran 29.

F. Uji Beda Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Pengujian normalitas data yang diperoleh dalam penelitian menggunakan uji Liliefors. Rangkuman uji normalitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.15 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
(IV-A) Kontrol	0,1332	0.1705	Berdistribusi normal
(IV-B) Eksperimen	0,1011	0.1700	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, L_{tabel} menggunakan taraf nyata 5%, dari perhitungan yang ada pada lampiran 30 dan 32. dapat diketahui pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai L_{hitung} sama-sama lebih kecil dari L_{tabel} , dengan demikian kedua kelas dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji yang digunakan adalah uji varians terbesar dibanding varians terkecil menggunakan Tabel F. Rangkuman uji homogenitas disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 4.16 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
(IV-A) Kontrol	842.17	4.95	1.912	Tidak Homogen
(IV-B) Eksperimen	179.3			

Berdasarkan Tabel 4.16 dengan taraf nyata 5% dari perhitungan pada lampiran 33 dapat diketahui nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan data tidak homogen.

3. Uji t

Uji perbandingan yaitu uji t dua kelas yang menjadi sampel digunakan untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 38, diperoleh harga $t_{hitung} = 1.53$ dan $t_{tabel} = 2.007$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, kemudian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran *treffinger* di kelas eksperimen dengan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol berdasarkan hasil belajar materi bilangan pecahan.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas model pembelajaran *treffinger* di kelas eksperimen dengan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol berdasarkan hasil belajar materi bilangan pecahan di kelas IV MIN Sungai Lulut tahun pelajaran 2015/2016. Demikian pula dari empat kali pertemuan yang telah dilaksanakan pada setiap kelasnya tidak memperlihatkan perbedaan yang berarti dari kedua jenis perlakuan yang diberikan di atas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan.

Pada pertemuan pertama, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 75 sedangkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran *treffinger* mendapat nilai rata-rata lebih kecil yaitu 67,4.

Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 73,2 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yang lebih kecil yaitu 66,3.

Pada pertemuan ketiga, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 88,6 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yang lebih kecil yaitu 62,6.

Pada pertemuan keempat, kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 83,2 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata yang lebih kecil yaitu 67,4. Nilai rata-rata yang diperoleh bervariasi dari keempat pertemuan tersebut. Nilai rata-rata menurun pada pertemuan kedua, nilai rata-rata meningkat pada pertemuan ketiga pada kelas eksperimen, dan nilai rata-rata meningkat pada pertemuan keempat pada kelas kontrol.

Rendahnya nilai rata-rata baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dengan penyajian tes yang diberikan. Banyak siswa yang masih belum bisa menuliskan hubungan bilangan pecahan dengan gambar, membandingkan dua bilangan pecahan baik yang sudah diketahui pecahannya maupun membandingkan bilangan pecahan melalui gambar serta bilangan pecahan dengan garis bilangan. Sehingga masih harus mendapat pengarahan dari peneliti. Selain itu, banyak siswa yang juga tidak teliti dalam menjawab soal sehingga hasil akhir yang didapatkan tidak sesuai dengan kunci jawaban.

Kemudian setelah dilakukan tes akhir, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yakni 69,6 yang berada pada kualifikasi baik dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 60,4 yang berada pada kualifikasi cukup. Dari nilai tersebut terlihat perbedaan, selisihnya hanya 9,2.

Berdasarkan hasil tes akhir penggunaan model pembelajaran *treffinger* pada materi bilangan pecahan diatas, dapat terlihat bahwa model pembelajaran

treffinger menunjukkan hasil yang lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing kelompok siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan dan dari nilai rata-rata tes akhir, dimana hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional kelompok kontrol. Namun, pada hasil uji beda yang telah dilakukan, hasil tes dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* pada kelompok eksperimen dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional kelompok kontrol tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok. Hal ini disebabkan karena pada awalnya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang homogen antar kedua kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen siswa memang antusias terhadap pembelajaran, sering bertanya dan lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, namun ada juga siswa yang bermain-main pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga membuat siswa lain terganggu dan penyampaian materi pun juga menjadi tidak efektif sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* menjadi kurang bermakna. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol siswa memperhatikan dengan baik dan sebagian dari siswa antusias untuk bertanya dengan hal-hal yang belum dimengerti, namun ada juga sebagian siswa yang diam dan malu untuk bertanya. Sehingga, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil tes akhir tidak memberikan perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, manfaat dari penggunaan model pembelajaran *treffinger* dalam proses pembelajaran, yaitu dapat membangun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Penyampaian materi dengan menggunakan segenap indera siswa juga membuat proses pembelajaran semakin hidup dan bermakna yang secara tidak langsung juga melatih kemampuan siswa dalam melihat hubungan atau keterkaitan antara topik dalam matematika dan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari itu dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model pembelajaran *treffinger* membuat siswa menjadi aktif, bersemangat dan antusias dalam belajar namun tetap diperlukan pengontrolan terhadap siswa, agar mereka serius dan fokus untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.